**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAKET BERBASIS SEJARAH LOKAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI**

 **Siti Muntamah1, Reka Seprina2**

*amahmuntamah57@gmail.com**1 ,* *reka.seprina@unja.ac.id**2*

*Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi12*

**Abstrak :** Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diperoleh seluruh komponen masyarakat Indonesia dengan tujuan memberikan ruang pengetahuan bangsa, sikap nasionalisme, dan berperan dalam membentuk karakter pribadi peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsa serta menanamkan nilai budaya, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara ini. Namun dibalik itu semua pemenuhan proses pendidikan sejarah tidak sejalan dengan kenyataan di dunia pendidikan saat ini, mata pelajaran sejarah dinilai tidak penting untuk dipelajari. Selain itu bermunculan persepsi dari peserta didik bahwa mata pelajaran sejarah membosankan, kurang menarik dan menjenuhkan. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Metodologi yang digunakan adalah desain pengembangan model Bela H Banathy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 8 Kota Jambi layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci :** PengembanganMedia Pembelajaran, Maket, Sejarah Indonesia.

***Abstract :*** *Learning history is one of the compulsory subjects that must be obtained by all components of Indonesian society with the aim of providing space for national knowledge, nationalism, and playing a role in shaping the personal character of students towards themselves, society and the nation as well as instilling cultural values, national spirit, love for the land. water, nation and this country. But behind all that, the fulfillment of the history education process is not in line with the reality in the world of education today, history subjects are considered not important to learn. In addition, the perception emerged from students that history subjects were boring, uninteresting and boring. The purpose of this study was to develop mock-up learning media based on local history in class X Indonesian history at SMA Negeri 8 Jambi City. The methodology used is the Bela H Banathy model development design. The results showed that the development of mock-up learning media based on local history in Indonesian history subjects at SMA Negeri 8 Jambi City was feasible to use in the history learning process.*

***Keywords :*** *Development of Learning Media, Mockups, History of Indonesia.*

**PENDAHULUAN**

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah menengah / madrasah aliyah. Mata pelajaran sejarah sekolah dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan karena mata pelajaran sejarah memiliki spektrum yang sangat luas. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diperoleh seluruh komponen masyarakat Indonesia dengan tujuan memberikan ruang pengetahuan bangsa, sikap nasionalisme, dan berperan dalam membentuk karakter pribadi peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsa serta menanamkan nilai budaya dengan mengimplementasikan berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Dari pernyataan tersebut secara jelas memperlihatkan bahwa peranan pembelajaran sejarah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara ini. Menurut (Hariyono, 2017:162) Pembelajaran sejarah lokal merupakan sebuah studi tentang peristiwa masalalu, atau orang atau kelompok, dalam wilayah geografis tertentu. Pembelajaran sejarah lokal lebih membimbing siswa untuk dapat memotivasi dan memaknai setiap peristiwa yang terjadi pada masa lampau sebagai pembelajaran hidup (Alfiah, 2018:45). Dengan memanfaatkan peninggalan sejarah dilingkungan, kita mampu menumbuhkan kesadaran sejarah yang berdampak pada penguatan identitas nasional dan cinta tanah air. (Syahputra dkk, 2020).

Namun dibalik itu semua pemenuhan proses pendidikan sejarah tidak sejalan dengan kenyataan di dunia pendidikan saat ini. Hingga ini fakta lapangan menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah dinilai tidak penting untuk dipelajari. Selain itu bermunculan persepsi dari peserta didik bahwa mata pelajaran sejarah membosankan, kurang menarik dan menjenuhkan. Perlu adanya perbaikan lagi terkait keberlangsungan proses pembelajaran sejarah yang akan datang, yakni peranan para pendidik (Guru) yang diminta mampu untuk memecahkan masalah pada kasus diatas. Maka dari itu diperlukan inovasi dan kreativitas dari para pendidik dalam membangun keadaan kelas yang pasif agar suasana kelas terasa aktif. Perubahan kelas dapat dilakukan dengan memberikan warna tersendiri dalam setiap pertemuan pembelajaran sejarah yakni membuat media pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa interaksi antar sesama. Faktanya, pembelajaran sejarah banyak menimbulkan berbagaimacam rintangan (Purnomo dkk, 2023:52).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 9 November 2022 pukul 14.39 WIB bersama salah satu guru sejarah di di SMA N 8 Kota Jambi , yaitu ibu SY mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran sejarah secara umum yaitu lebih kepada faktor eksternal, seperti jam belajar sejarah yang ada di akhir pertemuan sehingga ketertarikan siswa terhadap materi kurang atau dapat dikatakan sudah tidak fokus sehingga proses pembelajaran kurang kondusif.

Adapun upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA N 8 Kota Jambi, yaitu dengan menerapkan ice breaking, memberikan sedikit motivasi, menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan materi pada pertemuan saat itu, serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Selain itu upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran maket yang berbasis sejarah lokal dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Menurut Lautfer dalam (Tafonao, 2018:103) media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa serta meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar dan pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta keterampilan pada proses pembelajaran sehingga akan mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh sebab itu, dari pokok permasalahan yang bertumpu bagaimana pola pikir untuk mengubah tradisi pembelajaran konvensional ke arah lebih modern.

Berdasarkan hasil observasi juga dengan salah satu guru sejarah di SMA N 8 Kota Jambi pada Rabu, 9 November 2022 pukul 16.18 WIB bahwa media pembelajaran yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran sejarah diantaranya yaitu ppt, film dokumenter, mindmap,media video, dan menggunakan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari berbagai media yang telah digunakan, belum adanya penerapan media pembelajaran maket sebagai salah satu media pembelajaran yang berbasis sejarah lokal terhadap siswa.

Salah satu media pembelajaran yang terpaut dengan pembelajan sejarah yakni media pembelajaran maket. Media pembelajaran maket adalah wujud replika mengenai objek dalam dimensi kecil. Media pembelajaran maket diduga akan menarik perhatian murid, karena menempatkan dasar-dasar yang konkrit, tidak hanya itu maket juga bisa meningkatkan keaktifan belajar murid akibat dengan media pembelajaran maket murid bisa mendapatkan reaksi dari sesuatu kasus yang dilalui dalam pembelajaran . murid bisa mengamati replika konkrit dari esensial pembicaraan materi yang diajarkan guru (Tafonao, 2018:109).

Dengan begitu, murid tidak cuma melatih diri dengan cara skema saja melainkan ikut serta mengamati ilustrasi fisiknya sekalipun hanya berwujud peristiwa replika saja. bagi (Sugiyono, 2018:105) Media pembelajaran maket tercantum media 3 dimensi yang benar mempunyai keunggulan, antara lain yakni: (1) wujudnya yang dibuat dalam 3 dimensi serupa aslinya; 2) Pemberian warna dengan cara realistik serta pemberian gambaran yang dikenakan guna memusatkan perhatian serta memisahkan komponen-komponen mampu memberikan persepsi yang menarik untuk siapa saja yang memandang; (3) Memberikan pengalaman dengan cara langsung; (4) Penyajian dengan cara faktual serta mengatasi verbalisme; (5) mampu memperlihatkan obyek dengan cara utuh baik struktur ataupun metode kerjanya; (6) mampu menampilkan susunan konstruksi dengan cara jelas dan mampu memperlihatkan jalan sebuah proses dengan cara jelas, sehingga dengan itu diharapkan mampu menambah daya ingat siswa atas data pembelajaran yang dalam media itu.

Media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal merupakan bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran yang lebih kecil yang mana dalam hal ini menggambarkan bentuk-bentuk dari peninggalan sejarah seperti candi-candi yang ada di Indonesia, misalnya saja candi muaro Jambi untuk memeperkenalkan sejarah lokal terkhusus sejarah Jambi. Pada umumnya dalam menampilkan media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal hal ini dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang tepat di mana siswa dapat berpartisipasi  dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya siswa dapat berfikir kritis dan lebih kreatif. Selain itu, pemanfaatan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan sekitar dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif (Syahputra dkk, 2020).

Dengan mengembangkan media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal dalam proses pembelajaran sejarah, selain dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran maket juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta melatih kreativitas siswa. Penggunaan media pembelajaran maketl juga dapat melemahkan imajinasi siswa dengan membuat informasi abstrak menjadi lebih konkrit(Sugiyono, 2018:121). Maket yang dirancang dengan baik memiliki arti yang hampir sama dengan benda aslinya, karena melihat benda yang hampir sama dengan benda aslinya memudahkan siswa dalam mengingat, meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat konsep siswa, dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir . Selain itu, maket juga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga nantinya informasi yang diberikan oleh guru akan terkesan lebih utuh bagi siswa dan memberikan pengalaman yang bermakna saat proses pembelajaran berlangsung.

Ditambah lagi dengan penggunaan media maket yang terkesan menarik, akan menghilangkan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran, oleh karenanya kondisi belajar akan lebih kondusif, efektif, dan efisien. Selain itu dengan adanya media maket yang berbasis sejarah lokal akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih dekat dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mengenali lingkungan sekitarnya terkhusus dengan sejarah lokal yang ada disekitar lingkungan tersebut yang kemudian akan terlaksananya proses pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan Bela H Banathy. Menurut Putri Khoerunnisa dkk (2020:15) model Bela H Banathy merupakan model desain Pembelajaran yang terdiri dari pada 5 tahapan yaitu, merumuskan tujuan, mengembangkan tes, Menganalisis kegiatan belajar, Mendesain sistem Instruksional, Melaksanakan kegiatan, dan Mengadakan Perbaikan. Model ini berorientasi pada hasil Pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi yang terdiri dari beberapa sample yang akan dilaksanakan pada uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 8 orang yang dimana dalam satu kelompoknya terdiri dari 4 orang dengan tingkat prestasi sejarah tinggi, dan 4 orang dari prestasi sejarah rendah, selanjutnya pada uji coba kelompok besar sebanyak 16 orang, terakhir adalah uji coba produk yang dikembangkan dengan menggunakan sampel sebanyak 32 orang di kelas X IPS 2 di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Kurikulum 2020 mata pelajaran sejarah tingkat SMA; (2) Angket lembar penelitian pengembangan media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal ; (3) Formulir wawancara ; (4) Lembar observasi uji coba ; dan (5) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik data kualitatif ini dianalisis secara deskriptif berupa data kualitatif dari analisis kebutuhan guru dan siswa serta pembelajaran sejarah. Kemudian, data kuantitatif diperoleh dari data analisis angket penilaian pengembangan model yang diberikan kepada siswa kelas X IPS 2. Hasil analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji validitas pelaksanaan pengembangan produk menggunakan format skala Likert dengan kriteria sebagai berikut:  a) sangat baik = 5 ; b) Baik = 4; c) Sedang = 3 ; d) Tidak baik = 2 ; dan e) kurang baik = 1, dengan rumus sebagai berikut :

Presentase = $\frac{Skor Total}{Skor Maksimal } x 100\%$

Kelayakan produk yang dikembangkan dengan hasil dari analisis berdasarkan rumus di atas maka diperoleh nilai acuan dari interval skor analisis data yakni :

**Tabel 1** Interval Skor Analisis Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Presentase  | Kategori | Keterangan |
| 1 | 81% - 100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu direvisi |
| 2 | 61% – 80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3 | 41% - 60% | Cukup | Cukup Layak, perlu direvisi |
| 4 | 21% - 40% | Kurang | Kurang Layak, perlu direvisi |
| 5 | 0% - 20% | Sangat kurang | Sangat kurang layak, perlu direvisi |

(sumber: Arikunto (dalam Listiyani,2018)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal***

Menurut Fitriana (2018), media pembelajaran adalah alat atau sumber yang dapat digunakan seorang guru untuk menyampaikan informasi secara resonan. Menurut Sadiman (2018 : 6) Memperkenalkan arti media yaitu alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media pembelajaran baik jika terdapat indikatornya. Indikator media pembelajaran menurut Rivai berikut (Pratiwi dan Meilani, 2018) menyatakan bahwa ada lima indikator yang membentuk proses belajar yang baik yaitu:

1. Relevansi

Relevansi atau kesesuaian artinya proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

1. Kemampuan guru

Kemampuan guru yang dimaksud adalah dengan adanya lingkungan belajar tersebut, guru dapat mentransfer materi kepada siswa dengan lebih mudah. 3) Kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan berarti bahwa media yang digunakan dalam belajar mudah digunakan.

1. Ketersediaan

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

1. Kebermanfaatan

Kebermanfaatan berarti bahwa media belajar harus memiliki nilai praktis, harus mengandung pengertian yang bermanfaat bagi pembelajar.

Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu Maket yang merupakan tiruan dari beberapa benda yang tidak mungkin dapat dibawa dikelas untuk dapat dipelajari peserta didik di dalam kelas dalam wujud asli, Sudjana (|2019). Pengertian maket juga bisa diartikan sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran dalam wujud replika dengan ukuran yang lebih kecil dari benda aslinya dengan skala tertentu.

Media pembelajaran maket dapat memberikan respon yang baik dan meningkatkan hasil belajar pada penilaian psikomotorik maupun kognitif, serta dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi konstruksi atap. (Gunawan , 2019) Pemilihan media pembelajaran dan model dalam pembelajaran dengan benar mempunyai pengaruh banyak dalam peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik serta lebih aktif memberikan pertanyaan saat prose belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media maket dengan model pembelajaran PBL dapat membantu dalam peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Penggunaan media maket terlihat dari hasil belajar peserta didik, diharapkan tenaga pendidik agar lebih santai dalam penyampaian materi pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami dan mempunyai ingatan yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Maket menurut Sadiman (2018), yakni model nyata tetapi bukan simulasi karena tidak digambarkan prosesnya. Dengan maket, kita lebih mudah memahami bentuk umum (dalam maket, bentuk keseluruhan disebut sistem), komponen-komponen yang membentuk sistem (misalnya pintu, jendela), urutan komponen, dan hubungan antar komponen. Maket juga berarti penyederhanaan, karena tidak semua bagian dari sistem dapat dideskripsikan oleh maket. Dari beberapa pengertian maket di atas dapat disimpulkan bahwa maket adalah model yang meniru kenampakan dalam skala tertentu untuk memudahkan dalam mempelajari gambaran suatu lingkungan atau bangunan.

Media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal merupakan bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran yang lebih kecil yang mana dalam hal ini menggambarkan bentuk-bentuk dari peninggalan sejarah seperti candi-candi yang ada di Indonesia, misalnya saja candi muaro Jambi untuk memeperkenalkan sejarah lokal terkhusus sejarah Jambi. Pada umumnya dalam menampilkan media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal. Hal ini dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran,  sehingga nantinya siswa dapat berfikir kritis dan lebih kreatif. Selain itu dengan adanya media maket yang berbasis sejarah lokal akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih dekat dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mengenali lingkungan sekitarnya terkhusus dengan sejarah lokal yang ada disekitar lingkungan tersebut yang kemudian akan terlaksananya proses pembelajaran yang bermakna. Penggunaan media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal secara tidak langsung akan memperkenalkan ciri khas dari kekayaan Indonesia, sehingga para siswa akan lebih mudah mengenal keberagaman serta kekayaan yang ada di Indonesia.



**Gambar 1** Media Maket Berbasis Sejarah Lokal (Candi Muaro Jambi)

Untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal maka penulis melakukan beberapa tahap uji coba, berikut rangkaian uji coba yang dilakukan oleh penulis :

1. **Deskripsi Analisis Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 8 orang yang dimana dalam satu kelompoknya terdiri dari 4 orang dengan tingkat prestasi sejarah tinggi, dan 4 orang dari prestasi sejarah rendah diambil dari sampel kelas X IPS 2 semester genap di SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang muncul saat menggunakan media pembelajaran sebelum melakukan uji coba kelompok besar.

1. **Analisis Normalitas Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Media Maket Berbasis Sejarah Lokal**

Untuk Sampel kelas X IPS 2 dilakukan uji coba kelompok kecil dan untuk meringkas hasil pengolahan data dilakukan berdasarkan uji normalitas sampel dan terlihat data berdistribusi normal. Berikut data hasil uji normalitas menggunakan *Saphiro Wilk* dengan bantuan SPSS 26 :

***Tabel 2*** Rangkuman Pengolahan Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | Cases |
| Valid | Missing | Total |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Nilai Uji Coba | 8 | 100,0% | 0 | 0,0% | 8 | 100,0% |

 Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti2023)

**Tabel 3** Uji Normalitas Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IPS 2

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Uji Coba | ,162 | 8 | ,200\* | ,897 | 8 | ,274 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan data tabel 1.3 dan 1.4 di atas df adalah jumlah sampel data kelas X IPS 2 sebanyak 8 data. Dari hasil uji normalitas *Shapiro – Wilk* diperoleh data sampel siswa kelas X IPS 2 mata pelajaran sejarah Indonesia Sig. 0,274 dimana nilai ini lebih dari 0,050 maka data berdistribusi normal. Jadi, dari uji normalitas di kelas X IPS 2 mata pelajaran Sejarah Indonesia semester genap tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa data satu sampel berdistribusi secara normal.

1. **Analisis Hasil Uji *One Sample T-test* Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal**

Dari hasil analisis media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal yang diberikan kepada siswa, apakah layak atau tidak dapat dilihat dari hasil uji t berikut dengan menggunakan SPSS 26 :

***Tabel 4*** Uji *One Sample T- test* Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal

|  |
| --- |
| **One-Sample Statistics** |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Nilai Uji Coba | 8 | 20,50 | 1,195 | ,423 |

 Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti 2023)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 5** Uji-t Pada Kelas X IPS 2 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **One-Sample Test** |  |
|  | Test Value = 20 |  |  |
| T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |  |  |
| Lower |  |  |
| Nilai Uji Coba | 1,183 | 7 | ,275 | ,500 | -,50 |  |  |

 |

Berdasarkan tabel 1.5 dan 1.6 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 8 siswa yang mengikuti uji coba kelompok kecil dengan melakukan uji *One Sample T-test*. Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata- rata kelas X IPS 2 adalah 20,50 dengan peningkatan sebesar 0,275.

Hasil uji T ini menunjukkan bahwa media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal cukup layak untuk dikembangkan pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, dengan perolehan jumlah skor sebanyak 80, perolehan jumlah total dikali dengan skala penilaian sebanyak 164, dengan rerata skala penilaian kelayakan produk sebesar 16,4 dengan presentase kelayakan yakni sebanyak 41 % dengan kriteria cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal skornya masih rendah karena representasi yang kurang memadai, sehingga implementasinya perlu ditinjau ulang, media pembelajaran maket berbasis sejarah Lokal dan diuji lagi dalam percobaan kelompok besar.

1. **Deskripsi Analisis Hasil Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba kelompok besar yang terdiri dari 16 orang yang dimana dalam satu kelompoknya terdiri dari 8 orang dengan tingkat prestasi sejarah tinggi, dan 8 orang dari prestasi sejarah rendah diambil dari sampel kelas X IPS 2 semester genap di SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Uji coba kelompok besar dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi pada saat media pembelajaran digunakan dalam uji coba kelompok kecil sebelum nantinya dilaksanakan uji coba produk.

1. **Analisis Normalitas Hasil Uji Coba Kelompok Besar Media Maket Berbasis Sejarah Lokal**

Untuk Sampel kelas X IPS 2 dilakukan uji coba kelompok besar dan untuk meringkas hasil pengolahan data dilakukan berdasarkan uji normalitas sampel dan terlihat data berdistribusi normal. Berikut data hasil uji normalitas menggunakan *Saphiro Wilk* dengan bantuan SPSS 26 :

***Tabel 6*.** Rangkuman Pengolahan Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | Cases |
| Valid | Missing | Total |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| NILAI UJI COBA | 16 | 100,0% | 0 | 0,0% | 16 | 100,0% |

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti2023)

***Tabel 7*** Uji Normalitas Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IPS 2

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| NILAI UJI COBA | ,254 | 16 | ,007 | ,888 | 16 | ,051 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan data tabel 1.7 dan 1.8 di atas df adalah jumlah sampel data kelas X IPS 2 sebanyak 16 data. Dari hasil uji normalitas *Shapiro – Wilk* diperoleh data sampel siswa kelas X IPS 2 mata pelajaran sejarah Indonesia Sig. 0,051 dimana nilai ini lebih dari 0,050 maka data berdistribusi normal. Jadi, dari uji normalitas di kelas X IPS 2 mata pelajaran Sejarah Indonesia semester genap tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa data satu sampel berdistribusi secara normal.

1. **Analisis Hasil Uji *One Sample T-test* Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal**

Dari hasil analisis media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal yang diberikan kepada siswa, apakah layak atau tidak dapat dilihat dari hasil uji t berikut dengan menggunakan SPSS 26 :

***Tabel 8*** Uji *One Sample T- test* Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal

|  |
| --- |
| **One-Sample Statistics** |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NILAI UJI COBA | 16 | 29,31 | 1,014 | ,254 |

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti 2023)

***Tabel 9*** Uji-t Pada Kelas X IPS 2 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

|  |
| --- |
| **One-Sample Test** |
|  | Test Value = 29 |  |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |  |
| Lower |  |
| NILAI UJI COBA | 1,232 | 15 | ,237 | ,313 | -,23 |  |

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan tabel 1.9 dan 1.10 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 16 siswa yang mengikuti uji coba kelompok besar dengan melakukan uji *One Sample T-test*. Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata- rata kelas X IPS 2 adalah 29,31 dengan peningkatan sebesar 0,237.

Hasil uji T ini menunjukkan bahwa media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal cukup layak untuk dikembangkan pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, dengan perolehan jumlah skor sebanyak 160, perolehan jumlah total dikali skala penilaian sebanyak 469, dengan perolehan rerata skala penilaian kelayakan produk sebesar 29,31 dan presentase kelayakan yakni sebanyak 58,62% dengan kriteria cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal masih memiliki nilai yang rendah dengan presentasi cukup, sehingga diperlukan revisi pada keterlaksanaan media pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal dan diuji cobakan kembali pada uji coba produk, guna memverivikasi media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal.

1. **Deskripsi Analisis Hasil Uji Coba Produk**

Uji coba produk yang terdiri dari 32 orang yang dimana dalam satu kelompoknya terdiri dari 16 orang dengan tingkat prestasi sejarah tinggi, dan 16 orang dari prestasi sejarah rendah diambil dari sampel kelas X IPS 2 semester genap di SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Uji coba produk dimaksudkan untuk memverivikasi media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal.

1. **Analisis Normalitas Hasil Uji Coba Produk Media Maket Berbasis Sejarah Lokal**

Untuk Sampel kelas X IPS 2 dilakukan uji coba produk dan untuk meringkas hasil pengolahan data dilakukan berdasarkan uji normalitas sampel dan terlihat data berdistribusi normal. Berikut data hasil uji normalitas menggunakan *Saphiro Wilk* dengan bantuan SPSS 26 :

***Tabel 10*** Rangkuman Pengolahan Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | Cases |
| Valid | Missing | Total |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| nilai uji coba | 32 | 100,0% | 0 | 0,0% | 32 | 100,0% |

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti2023)

***Tabel 11*** Uji Normalitas Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IPS 2

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| nilai uji coba | ,421 | 32 | 2,931 | ,619 | 32 | 6,593 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti2023)

Berdasarkan data tabel 1.11 dan 1.12 di atas df adalah jumlah sampel data kelas X IPS 2 sebanyak 32 data. Dari hasil uji normalitas *Shapiro – Wilk* diperoleh data sampel siswa kelas X IPS 2 mata pelajaran sejarah Indonesia Sig. 6,593 dimana nilai ini lebih dari 0,050 maka data berdistribusi normal. Jadi, dari uji normalitas di kelas X IPS 2 mata pelajaran Sejarah Indonesia semester genap tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa data satu sampel berdistribusi secara normal.

**b. Analisis Hasil Uji *One Sample T-test* Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal**

Dari hasil analisis media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal yang diberikan kepada siswa, apakah layak atau tidak dapat dilihat dari hasil uji t berikut dengan menggunakan SPSS 26 :

***TabeL 12*** Uji *One Sample T- test* Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal

|  |
| --- |
| **One-Sample Statistics** |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| nilai uji coba | 32 | 40,59 | 1,132 | ,200 |

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti 2023)

**Tabel 13.** Uji-t Pada Kelas X IPS 2 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

|  |
| --- |
| **One-Sample Test** |
|  | Test Value = 41 |  |
| T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |  |
| Lower |  |
| nilai uji coba | -2,030 | 31 | ,051 | -,406 | -,81 |  |

Sumber : SPSS 26 (Data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan tabel 1.13 dan 1.14 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 32 siswa yang mengikuti uji coba produk dengan melakukan uji *One Sample T-test*. Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata- rata kelas X IPS 2 adalah 40,59 dengan peningkatan sebesar 0,051.

Hasil uji T ini menunjukkan bahwa media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, dengan perolehan jumlah skor sebanyak 320, perolehan jumlah total dikali dengan skala penilaian sebanyak 1.299, dan dengan perolehan rerata skala penilaian kelayakan produk sebesar 40,59 dan presentase kelayakan yakni sebanyak 80% dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal layak untuk dikembangkan di SMA Negeri 8 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah Indonesia semester genap Tahun ajaran 2022/2023.

Maka dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal yang dikembangkan layak untuk digunakan pada pembelajaran sejarah di SMA.

**KESIMPULAN**

Pengembangan Media Pembelajaran Maket Berbasis Sejarah Lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA pada kelas X IPS 2 di SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 layak untuk diimplementasikan pada pembelajaran sejarah. Media pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai media belajar dalam proses pembelajaran di kelas dalam pembelajaran kelompok. Media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran maket juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta melatih kreativitas siswa. Penggunaan media pembelajaran maket juga dapat mengurangi siswa dalam berimajinasi yaitu dengan mengubah penyampaian informasi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga media pembelajaran maket berbasis sejarah lokal pada pelajaran sejarah menjadi sebuah media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif,menarik , dan membangkitkan gairah dan semangat siswa untuk belajar sejarah di SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfiyah, R. (2018). Peran Guru Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMAN 1 Ambarawa. *Jurnal : Historia Pedagogia*. Vol.7, No.2. <https://doi.org/10.15294/hisped.v7i2.31813>. Hal. 105-112.

Arikunto,S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriana, N. S. (2018). *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna pada Pembelajaran Tematik* . Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.

Gunawan, M. L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Media Maket Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen Pintu Dan Jendela Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal : Kajian Pendidikan Teknik Bangunan.* Vol. 5, No 1. Hal 1-7.

Hariyono, H. (2017). Sejarah Lokal: Mengenal Yang Dekat, Memperluas Wawasan. Sejarah dan Budaya*.* *Jurnal : Sejarah, Budaya dan Pengajarannya.* Vol. 11, No.2. Hal.160-166.

Khoerunnisa, Putri. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal : Pendidikan Dasar.* Vol.4, No.1. Hal.1-27.

Latri, N. A. L. (2017). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Tiga Dimensi dalam Proses Pembelajaran Fiqih Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakata.

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*.* *Jurnal : Pendidikan Manajemen*. Vol.3., No.2, Hal. 173-185.

Purnomo, B., Rahmini, R., & Syahputra, M. A. D. (2023). Development of Exe Learning Based E-Module with Whatsapp Application for Online History Learning to Increase Learning Result. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1).

Sadiman. (2018). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94.

Syaputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan situs purbakala candi muaro jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, *3*(1), 77-87.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal: Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, Hal. 103116 . <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.